



## PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) MEWUJUDKAN GENERASI BERKUALITAS DENGAN KEBAL (KELAS IBU BALITA) DI DESA TANGKIL TENGAH KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Nina Zuhana<sup>\*)1)</sup> ; Wahyu Ersila ; Suparni

<sup>1)</sup>Prodi Diploma Tiga Kebidanan ; FIKes Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
Jl. Raya Pekajangan No.87 Pekalongan 51172

### Abstrak

Balita merupakan salah satu populasi yang berisiko terjadi berbagai macam gangguan kesehatan (penyakit) dan kematian. Ada banyak program kesehatan yang telah di implementasikan pemerintah dengan harapan turut berperan aktif dalam menurunkan kesakitan dan kematian pada anak balita yaitu dengan kelas balita. Tujuan kelas ibu balita (KIB) adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Metode pengabdian masyarakat ini adalah dengan proses belajar mengajar orang dewasa yaitu menggunakan metode partisipatif (masing-masing ibu balita bercerita bertukar pengalaman) kemudian disusul dengan diskusi kelompok, bidan sebagai tenaga ahli dan fasilitator. Instrument yang digunakan adalah Buku KIA, kartu KPSP. Hasil peningkatan pengetahuan ibu balita dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pre test* 50,8 dan nilai rata-rata nilai *post test* adalah 90,4. Simpulan kelas ibu balita dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam menjaga kesehatan balitanya, sehingga hendaknya bagi puskesmas dan desa dapat memfasilitasi kegiatan kelas balita sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan.

**Kata kunci:** *generasi berkualitas ; kelas balita ; angka kelahiran dan kematian*

### Abstract

[GAINING THE QUALITY OF GENERATION WITH TODDLER MOTHERS CLASS IN TANGKIL TENGAH VILLAGE, KEDUNGWUNI SUB-DISTRICT VILLAGE, PEKALONGAN DISTRICT: A COMMUNITY-PARTNERSHIP PROGRAM] Toddlers are one of the populations at risk of various kinds of health problems (diseases) and death. There are many health programs that have been implemented by the government to reduce morbidity and mortality in children under five, namely the toddler class. Toddler class was a group which mothers could learn activities in class with other members. The aim of the mother's toddler class was to increase the knowledge, attitudes and behavior of mothers by using MCH books in gaining optimal toddler growth. The method of community service was through the adult teaching and learning process, namely using participatory methods (each mother and toddler tell stories of exchanging experiences), then followed by group discussions. In this class, the role of midwives was as experts and facilitators. The instrument used was the MCH Handbook and questionnaire of pra-screening of child development card. The results of these service were the increasing the knowledge of under-five mothers which could be seen from the results of the average pre-test value of 50.8 and the average value of the post test was 90.4. In conclusion, the class of toddler mothers could be one of the efforts to increase the knowledge of toddler mothers in maintaining healthy babies. Thus, the health center and village government should be able to facilitate toddlers' class activities so that the activities can be sustainable.

**Keywords:** *quality generation ; toddler's mother class ; morbidity and mortality*

### 1. Pendahuluan

Masa balita sering disebut dengan istilah

*the golden age*, yaitu segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki pada usia ini tidak akan terulang untuk kedua kalinya.

<sup>\*)</sup> Correspondence Author (Nina Zuhana)  
E-mail: ninazuhana@gmail.com

Oleh karena itu, masa balita merupakan masa yang paling kritis bagi kelangsungan tumbuh kembang anak, yang sangat menentukan kualitas hidup manusia dikemudian hari. Pada kondisi *the golden age* ini merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak. Apabila masa itu dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua atau para pendidik, maka biasanya akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya (Uce, 2017).

Balita merupakan salah satu populasi yang berisiko terjadi berbagai macam gangguan kesehatan (penyakit) dan kematian. Menurut SDKI tahun 2017, angka kematian balita di Indonesia sebesar 44/10.000 kelahiran hidup. Bila dihitung secara matematis, maka dalam setiap jam terjadi 22 kematian balita di Indonesia. Ada banyak program kesehatan yang telah di implementasikan pemerintah dengan harapan turut berperan aktif dalam menurunkan kesakitan dan kematian pada anak balita yaitu dengan kelas balita.

Kelas balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) di bawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator dengan menggunakan buku KIA sebagai alat pembelajaran. (Direktorat jenderal bina gizi dan kesehatan ibu dan anak kemenkes RI, 2011).

Tujuan program kesehatan ibu dan anak (KIA) salah satunya adalah kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan, mencegah serta menanggulangi masalah kesehatan ibu dan anak, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi yang seringkali berakhir dengan kecacatan atau bahkan sampai dengan kematian (Depkes, 2009).

Tujuan kelas ibu balita (KIB) adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan menggunakan buku KIA dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal, selain itu KIB ini merupakan salah satu program untuk pemanfaatan buku KIA dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Manfaatnya bagi ibu balita merupakan sarana untuk mendapatkan teman, bertanya dan mendapatkan informasi penting yang harus dipraktikkan. Bagi petugas kesehatan penyelenggaraan kelas balita, anak dan

keluarganya dapat terjalin hubungan yang erat (Depkes, 2009).

Hasil penelitian Abdul Basit (2012) tentang intervensi pendidikan gizi dalam program kelas ibu balita dengan pemberian zat gizi mikro (taburia) terhadap peningkatan status gizi anak balita gizi butuk dikatakan bahwa intervensi pendidikan gizi yang dilakukan di dalam kelas ibu balita dapat memberikan hasil yang bermakna karena kelompok ibu balita tersebut dapat fokus terhadap materi dan pendampingannya yang diberikan fasilitator. Penelitian Ningtyas, 2015 didapatkan hasil ada pengaruh antara KIB dengan pengetahuan terhadap pemanfaatan buku KIA. Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak dalam buku KIA dapat meningkat dengan program KIB. Informasi mengenai kesehatan ibu dan anak yang terdapat dalam buku KIA sangat lengkap, sehingga dengan adanya buku KIA maka pengetahuan ibu semakin meningkat dan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Buku KIA adalah alat yang sederhana, tetapi ampuh sebagai alat Informasi, Edukasi dan Komunikasi (IEC) dalam menyebarkan informasi penting mengenai Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kepada keluarga. Dengan adanya KIB pemanfaatan buku KIA akan terlaksana secara maksimal. Karena selain membaca untuk menambah pengetahuan dalam KIB mendapatkan praktik langsung tentang informasi yang ada di dalam buku KIA.

Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan bahwa tidak semua puskesmas di wilayah Kabupaten Pekalongan yang telah mendapatkan pelatihan Kelas ibu balita dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara maksimal, salah satunya adalah Puskesmas Kedungwuni 2. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan upaya peningkatan derajat kesehatan pada balita di Desa Tangkil Tengah Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan melalui pengabdian masyarakat yang berjudul "mewujudkan generasi berkualitas dengan "KEBAL" (KELAS BALITA) di Desa Tangkil Tengah kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan"

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap ibu balita tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta belum berjalannya

pelaksanaan kelas ibu balita. Tujuan dari Program kemitraan masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi permasalahan mitra dan dapat meningkatkan kualitas mitra.

## 2. Metode

### a. Uraian Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra

Berdasarkan permasalahan mitra PKM, maka kebutuhan dan kesepakatan dengan mitra maka telah dirumuskan prioritas permasalahan dan solusi yang akan ditawarkan sebagai berikut:

Permasalahan belum berjalannya pelaksanaan kelas ibu balita, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap ibu balita tentang kesehatan balita, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

### b. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Secara keseluruhan, kegiatan PKM Kelas ibu balita di desa Tangkil Tengah Kecamatan Kedungwuni ini dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

Pemberian pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI dan gizi seimbang, pertumbuhan dan perkembangan balita serta penyakit-penyakit yang sering terjadi pada bayi dan balita Pendampingan dan pelatihan pembuatan MP ASI, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita.

### c. Uraian Prosedur Kerja

Dalam melaksanakan kegiatan PKM ini, pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan atau prosedur kerja, yaitu:

Tahap I : Tanya jawab, sharing dan menceritakan kegiatan ibu2 dalam memelihara kesehatan balitanya yang meliputi pemberian ASI, pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian makanan pendamping ASI dan gizi seimbang, penyakit yang sering terjadi pada bayi dan balita serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan

Tahap II : Pemberian informasi atau pendidikan kesehatan dilakukan kepada ibu yang mempunyai balita tentang gizi pada bayi dan balita yang meliputi ASI eksklusif, MP-ASI dan gizi seimbang pada balita

Tahap III : Pemberian informasi atau pendidikan kesehatan dilakukan kepada ibu yang mempunyai balita mengenai pertumbuhan dan perkembangan bayi dan

balita.

Tahap IV : Melakukan Pendampingan dan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Tahap V : Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana informasi yang telah diberikan kepada ibu balita telah berhasil dengan memberikan pre dan post test selain itu monitoring dilakukan dengan pendampingan bidan desa kepada kader setiap kegiatan posyandu.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Program Kemitraan Masyarakat pada Balita sebagai berikut:

### Perencanaan

- a. Melakukan pendekatan kepada kepala desa dan bidan desa Tangkil Tengah kecamatan kedungwuni kabupaten Pekalongan untuk merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya mengirimkan surat permohonan ijin dari LPPM STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan ke BAPEDA. Kepala puskesmas dan kepala desa. Setelah itu melakukan pendekatan kepada bidan desa selaku penanggung jawab program kesehatan ibu dan anak di desa tangkil tengah.
- b. Melakukan identifikasi permasalahan kesehatan bayi dan balita dengan melakukan wawancara kepada bidan desa, kader posyandu dan ibu balita untuk dilakukan pemberian informasi sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan ibu balita. Data permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut:
  - 1) Sebagian 15 dari 25 ibu balita yaitu 60% ibu balita belum memberikan ASI secara eksklusif. Dikarenakan budaya dan tradisi yang sudah turun temurun dipercaya oleh warga desa Tangkil tengah. Sebagian ibu balita belum mengetahui tentang gizi pada ibu hamil dan dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita.
  - 2) Sebagian 7 dari 25 ibu balita yaitu 30% Ibu balita belum mengetahui stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita. Informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sangat diperlukan. Berkaitan anak merupakan

- harapan bangsa dan untuk mencetak menjadi generasi yang sehat dan berkualitas.
- 3) Sebagian besar 19 dari 25 ibu balita yaitu 76% ibu balita belum mengetahui penanganan yang tepat terhadap penyakit yang sering terjadi pada bayi dan balita. Sehingga informasi tentang penyakit-penyakit yang terjadi pada bayi balita dan cara penanganannya sangat diperlukan karena dalam kondisi apapun ibu balita perlu mendapat pengetahuan tentang kewaspadaan dan penanganan awal terhadap penyakit-penyakit yang sering terjadi pada bayi dan balita.
- c. Menyusun program kegiatan kesehatan terpadu untuk ibu balita dengan kader desa tangkil tengah, meliputi
- 1) Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu balita mengenai pemberian makan pada bayi balita dengan membuat kelompokan sesuai umur yaitu pemberian pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif, pemberian MP-ASI dan Pemberian Gizi seimbang
  - 2) Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu balita mengenai pertumbuhan dan perkembangan. Yang sebelumnya dilakukan diskusi kelompok sesuai dengan kelompok usia bayi dan balita
  - 3) Pemberian pendidikan kesehatan dan praktik kepada ibu balita mengenai stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita
  - 4) Pemberian pendidikan kesehatan mengenai penyakit yang sering terjadi serta penanganan awal pada bayi dan balita : ISPA dan Diare.

#### **Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi**

- a. Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu balita mengenai pemberian makan pada bayi balita dengan membuat kelompokan sesuai umur yaitu pemberian pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif, pemberian MP-ASI dan Pemberian Gizi seimbang  
Hari/Tanggal : Jum'at/18 Oktober 2018  
Jam : 09.00 WIB sd selesai  
Tempat : Balaidesa Tengah  
Sasaran : ibu yang memiliki bayi usia 0-1 tahun, balita 1-2 tahun dan balita 2-5 tahun.

- 1) Kekuatan
    - a) 90% ibu balita aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai usia balita
    - b) 100% ibu balita aktif bertanya
    - c) 100% ibu balita aktif mendengarkan penyuluhan kesehatan
    - d) Media powerpoint memadai
  - 2) Kelemahan
    - a) Beberapa ibu balita yang tidak mengikuti kegiatan secara keseluruhan karena bayi balita yang rewel
    - b) Beberapa ibu balita yang hadir terlambat
- b. Penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita  
Hari/Tanggal : Jum'at/16 November 2018  
Jam : 09.00 WIB sd selesai  
Tempat : Balaidesa Tangkil tengah  
Sasaran : Ibu yang memiliki bayi usia 0-1 tahun, balita 1-2 tahun dan balita 2-5 tahun
- 1) Kekuatan
    - a) 90% ibu balita aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai usia balita
    - b) 100% ibu balita aktif bertanya
    - c) 100% ibu balita aktif mendengarkan penyuluhan kesehatan
    - d) Media powerpoint memadai
  - 2) Kelemahan
    - a) Beberapa ibu balita yang pulang sebelum kegiatan selesai karena balita rewel
- c. Pemberian pendidikan kesehatan dan praktik kepada ibu balita mengenai stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita  
Hari/Tanggal : Jum'at/21 Desember 2018  
Jam : 09.00 WIB sd selesai  
Tempat : Balaidesa Tangkil Tengah  
Sasaran : Ibu yang memiliki bayi usia 0-1 tahun, balita 1-2 tahun dan balita 2-5 tahun
- 1) Kekuatan
    - a) 90% ibu balita aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai usia balita
    - b) 100% ibu balita aktif bertanya
    - c) 100% ibu balita aktif mendengarkan penyuluhan kesehatan
    - d) Media powerpoint memadai, alat stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sesuai dan terpenuhi
    - e) Sebagian Bayi dan balita merasa betah

- dan senang
- 2) Kelemahan
    - a) Beberapa ibu balita yang pulang sebelum kegiatan selesai karena balita rewel
- d. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai penyakit yang sering terjadi serta penanganan awal pada bayi dan balita : ISPA dan Diare
- Hari/Tanggal : Jum'at/18 Januari 2019  
Jam : 09.00 WIB sd selesai  
Tempat : Balaidesa Tangkil Tengah  
Sasaran : Ibu yang memiliki bayi usia 0-1 tahun, balita 1-2 tahun dan balita 2-5 tahun
- 1) Kekuatan
    - a) 90% ibu balita aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai usia balita
    - b) 85% ibu balita aktif bertanya
    - c) 90 % ibu balita tertarik terhadap materi
    - d) Media powerpoint memadai
  - 2) Kelemahan
    - a) Beberapa ibu balita yang pulang sebelum kegiatan selesai karena balita rewel

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini kegiatan kelas ibu balita di desa Tangkil Tengah yang dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019. Kegiatan program kemitraan dengan masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan, pelatihan dan pendampingan ibu balita dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pemberian makanan dan gizi seimbang pada bayi dan balita serta pengetahuan tentang penanganan awal pada penyakit-penyakit yang sering terjadi pada bayi balita.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari LPPM STIKES Muhammadiyah Pekajangan yang telah memberikan kesempatan kepada kami melakukan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kami juga mendapatkan dukungan dari Puskesmas Kedungwuni II, pemerintahan Desa Tangkil Tengah serta bidan desa yang memiliki antusiasme tinggi sehingga terjalin kerjasama yang baik dari sejak persiapan kegiatan sampai dengan evaluasi kegiatan.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat mewujudkan generasi berkualitas dengan KEBAL (kelas Ibu Balita) didapatkan

hampir seluruhnya ibu balita 90% ibu balita antusias terhadap kegiatan yang dilakukan dan aktif dalam berdiskusi bertukar pengalaman masing-masing. Suasana kegiatan yang kondusif, tempat yang nyaman untuk ibu hamil. Dan hampir seluruhnya 80-100% ibu balita yang mengikuti kegiatan ini aktif dan tertarik terhadap materi dan kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu hamil.

Pelaksanaan kelas ibu balita merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi balita yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu dalam stimulasi pertumbuhan dan perkembangan serta mendeteksi permasalahan tumbuh kembang pada balitanya (Kemenkes, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Meliati (2017) bahwa ada pengaruh pelaksanaan program kelas ibu balita terhadap pengetahuan ibu dalam mendeteksi tumbuh kembang balita.

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar dari berbagai segi yaitu segi kognitif, melalui transformasi informasi yang berurutan pada ibu. Kelas Ibu balita diselenggarakan secara partisipatif dengan melibatkan ibu, tidak diposisikan hanya menerima informasi (posisi pasif) karena hal ini cenderung tidak efektif dalam mengubah perilaku. Oleh karena itu kelas ibu balita dirancang menggunakan metode belajar partisipatoris dengan cra ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga pembelajar. Dalam praktiknya para ibu di dorong untuk belajar dari pengalaman-pengalaman ibu balita lainnya, tetapi bisa menjadi salah satu sumber belajar (DepKes RI, 2009).

Hasil penyelenggaraan kelas balita meliputi beberapa penilaian yaitu nilai *pre-test*, *post test*, kepemilikan buku KIA, pemberian ASI eksklusif, pemberian imunisasi, penimbangan berat badan bayi, stimulasi tumbuh kembang dan pemberian MP-ASI (6-24 bln). Adapun rata-rata nilai *pre-test* 50,8 dan nilai rata-rata nilai *post-test* adalah 90,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sesuai dengan hasil penelitian Ratmawati (2018) tentang evaluasi program pelaksanaan kelas ibu balita di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten Banjarnegara bahwa evaluasi output pelaksanaan kelas ibu balita hasil nilainya meningkat terhadap materi yang diberikan oleh fasilitator sebanyak 58,41%.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ini adalah waktu persamaan untuk berkumpul tepat waktu dan meninggalkan kegiatan sebelum kegiatannya selesai karena beberapa ibu balita repot dengan balitanya yang rewel.

#### 4. Simpulan dan Saran

Kelas ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi balita, pemberian makanan pada bayi balita yang meliputi ASI eksklusif, pemberian MP-ASI dan gizi seimbang pada balita serta penyakit-penyakit yang sering terjadi pada bayi balita. Sosialisasi dan praktik pemantauan dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam mendeteksi gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan bayi balita.

Saran bagi masyarakat sebaiknya ibu balita lebih aktif mengunjungungi posyandu dan rajin membaca buku KIA serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita, Kader dan bidan desa dapat memberikan informasi tentang kesehatan ibu balita dalam kegiatan posyandu sehingga dapat menambah pengetahuan ibu balita serta dapat meningkatkan pelayanan posyandu dan hendaknya bagi puskesmas bersama pemerintahan desa dapat memfasilitasi kegiatan kelas balita dilaksanakan sehingga kegiatan dapat berkelanjutan mengingat pentingnya kesehatan ibu dan balita.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM STIKES Muhammadiyah Pekajangan yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Basit, Abdul. 2013. *Intervensi pendidikan gizi dalam program kelas ibu balita dan pemberian zat gizi mikro (taburia) terhadap peningkatan status gizi anak balita gizi buruk usia 25-60 bulan*.thesis. Ilmu kesehatan masyarakat UGM. Yogyakarta.
- Depkes RI, 2009. *Petunjuk teknis penggunaan buku kesehatan ibu dan anak*. Jakarta. Depkes dan JICA.
- Depkes RI, 2009. *Pedoman pelaksanaan kelas ibu balita*. Jakarta. Depkes dan JICA.
- Depkes RI, 2009. *Pegangan fasilitator kelas ibu balita*. Jakarta. Depkes dan JICA.
- Depkes RI, 2013. *buku kesehatan ibu dan anak*. Jakarta. Depkes dan JICA.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah 2016. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang.
- Wintoro. 2018. *Hubungan keikutsertaan kelas balita dengan pemberian gizi seimbang* . Jurnal online. Stikes Muhammadiyah Klaten.
- Kemendes RI. 2015. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Developmen goals (SDGS)*. Jakarta.
- Meliati Linda, Ekayani Ni putu karunia. 2017. *Program Kelas Ibu Anak balita untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan Anak*. Journal Kemas Unnes Vol 14. No.1: Juli 2018
- Ningtyas,. 2015. *Pengaruh kelas ibu balita usia 0-59 bulan terhadap pengetahuan pemanfaatan buku KIA di puskesmas megaluh dan puskesmas jogoloyo kabupaten Jombang*. Jurnal keperawatan dan kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto.
- Prawirohardjo, 2010. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Ratmawati,Lia Aria.2018. *Evaluasi program pelaksanaan kelas ibu balita di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten banjarnegara*. Jurnal Keperawatan dan kebidanan aisyiyah Vol14 No. 1, Juni 2018, pp 25-31.
- Uce L, 2017. *The golden Age: masa efektif merancang kualitas anak*. Jurnal ilmiah didaktika. P-ISSN 1411-612x, E-ISSN 2355-6129 hal.982.